

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) dalam UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mengelompokkan lansia ke dalam kelompok penduduk berusia 60 tahun atau lebih.<sup>1</sup> Lanjut usia (lansia) merupakan istilah tahap akhir dari perkembangan hidup manusia. Proses menua bukanlah penyakit, tetapi merupakan proses yang berlangsung terus menerus secara alamiah sejak manusia lahir. Proses ini dialami oleh seluruh makhluk hidup dan disertai dengan adanya kemunduran fisik.<sup>2</sup>

Badan Pusat Statistik Indonesia mengatakan populasi lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan. Data demografi lansia di Indonesia pada tahun 2019 tercatat 63,82% lansia berusia 60-69 tahun, diikuti 27,68% lansia berusia 70-79 tahun, dan 8,5% lansia berusia 80 tahun ke atas. Bukti adanya peningkatan populasi lansia di Indonesia setiap tahunnya memberikan berbagai konsekuensi pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya kesehatan.<sup>3</sup>

Menurut *American College of Rheumatology*, osteoarthritis (OA) merupakan bentuk penyakit arthritis yang paling umum terjadi. Osteoarthritis adalah penyakit sendi degeneratif disebabkan oleh kerusakan kartilago sendi. Penyakit ini menyerang sendi pada lutut, panggul, dan tangan. Hal ini mendasari penyakit osteoarthritis menjadi penyebab utama dewasa lansia mengalami disabilitas.

Progresifitas penyakit osteoartritis memakan waktu yang cukup lama sehingga pasien OA memerlukan beragam intervensi dalam pengobatannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan survei potong lintang menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, diambil data bahwa prevalensi penyakit sendi pada kelompok umur 55-64 tahun sebesar 15,55% (95% CI 15,17-15,94), 65-74 tahun sebesar 18,63% (95% CI 18,04-19,22), dan 75+ tahun sebesar 18,95% (95% CI 18,15-19,77).<sup>5</sup>

Obat anti-inflamasi non-steroid (OAINS) adalah terapi farmakologi yang paling sering digunakan dalam osteoartritis. OAINS merupakan obat yang memiliki sifat analgetik, antipiretik, dan anti inflamasi dengan cara inhibisi enzim siklooksigenase (COX).<sup>6</sup> OAINS lazim digunakan dalam peresepan dan penting untuk diperhatikan rasionalitasnya.

Rasionalitas obat adalah kesesuaian diagnosis dan pemberian obat dengan rekomendasi acuan yang digunakan terkait diagnosis, dosis, dan indikasi.<sup>7</sup> Studi deskriptif pada tahun 2018 di rumah sakit Wolter Monginsidi Manado memperlihatkan rasionalitas peresepan OAINS pada pasien osteoartritis tepat indikasi sebesar 100%, tepat dosis sebesar 77%, dan tepat obat 89%.<sup>8</sup> Studi rasionalitas OAINS pada OA tahun 2014 di RSUD Kabupaten Subang memiliki ketepatan diagnosis sebesar 100%, ketepatan obat sebesar 52%, ketepatan indikasi sebesar 100%, dan ketepatan dosis sebesar 100%.<sup>9</sup> Hal ini memperlihatkan pemberian OAINS pada kedua penelitian terdahulu belum sepenuhnya rasional.

Pemberian OAINS yang tidak rasional dapat mengakibatkan kejadian efek samping seperti masalah gastrointestinal, kardiovaskular, nefrotoksisitas, defisit

kognitif, potensi interaksi obat, risiko kanker, hingga stroke.<sup>6,10,11</sup> Penelitian di Eropa dan Amerika Serikat mengemukakan hampir 50% penyebab perdarahan saluran cerna adalah OAINS.<sup>12,13</sup> Studi tahun 2018 mengemukakan potensi interaksi obat antara AINS-AINS sebesar 0,93% dan AINS-non AINS sebesar 12,04% pada tahun 2013 di Rumah Sakit dr. H Koesnadi Bondowoso.

OA adalah penyakit yang sering ditemukan pada konsultasi dokter umum.<sup>14-</sup>  
<sup>16</sup> Berdasarkan uraian ini tentunya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengevaluasi apakah terdapat masalah pada gambaran karakteristik peresepan OAINS pada pasien OA lutut lansia di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama atau FKTP (klinik umum). Pemilihan subjek berdasarkan adanya ketersediaan akses serta belum terdapat penelitian dengan topik yang serupa pada subjek di mana penelitian sebelumnya berfokus pada peresepan di rumah sakit yang diberikan oleh praktik dokter spesialis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kesesuaian peresepan OAINS perlu menjadi perhatian seiring meningkatnya angka kasus OA lanjut usia dan bahaya efek samping apabila pola peresepan kurang sesuai. Meskipun hal serupa sudah pernah diteliti, kesesuaian peresepan OAINS pada penelitian terdahulu belum sepenuhnya sempurna. Ditambah adanya karakteristik pasien seperti usia, jenis kelamin, adanya penyakit komorbiditas, nilai indeks massa tubuh, dan derajat nyeri berperan dalam kesesuaian peresepan OAINS sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul “Gambaran Karakteristik Peresepan OAINS pada Pasien Osteoarthritis Lutut Lansia”.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1) Bagaimana karakteristik pasien osteoarthritis lutut menurut usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, derajat nyeri, dan jumlah penyakit komorbiditas pada pasien ?
- 2) Bagaimana karakteristik persepan OAINS terkait ketepatan diagnosis pada pasien osteoarthritis lutut ?
- 3) Bagaimana karakteristik persepan OAINS terkait ketepatan jenis obat pada pasien osteoarthritis ?
- 4) Bagaimana karakteristik persepan OAINS terkait ketepatan dosis obat pada pasien osteoarthritis lutut ?
- 5) Bagaimana karakteristik persepan OAINS terkait ketepatan indikasi obat pada pasien osteoarthritis lutut ?
- 6) Apakah terdapat efek samping pengobatan pada pasien osteoarthritis lutut ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1) Tujuan Umum**

- a) Diketuinya gambaran karakteristik persepan OAINS pada pasien osteoarthritis lutut lansia di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (klinik umum).

#### **2) Tujuan Khusus**

- a) Mendapatkan karakteristik data demografi pasien OA lutut terkait usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, jumlah penyakit komorbiditas, dan derajat nyeri pasien.

- b) Mendapatkan karakteristik pola persepan OAINS pada pasien OA lutut.
- c) Mendapatkan karakteristik penulisan rekam medis pada pasien OA lutut.
- d) Mendapatkan karakteristik adanya efek samping pada pasien OA lutut setelah mendapatkan terapi OAINS.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Akademik**

- a) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi bidang akademik sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dalam karakteristik persepan OAINS terkait ketepatan diagnosis, obat, indikasi, dan dosis obat pada kasus osteoarthritis lutut lanjut usia.
- b) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan agar dapat dilakukan kembali penelitian yang serupa dengan skala yang lebih besar.

### **2) Manfaat Praktis**

- a) Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran karakteristik pasien osteoarthritis lutut lansia di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.
- b) Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran karakteristik persepan OAINS terkait ketepatan diagnosis, jenis, indikasi, dan dosis obat pada osteoarthritis lanjut usia sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi.